

Pelaksanaan program aksi pemberdayaan petani (proksidatani) dan pembinaan masyarakat desa hutan (pmdh) melalui tumpangsari intensifikasi khusus (insus) dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani di tepi kawasan hutan jati (studi kasus di desa pamotan kecamatan pamotan kabupaten rembang propinsi jawa tengah)

Dian Andy Permana, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=96141&lokasi=lokal>

Abstrak

Tesis ini merupakan hasil penelitian tentang pelaksanaan Program Aksi Pemberdayaan Petani (Proksidatani) dan Pembinaan Masyarakat Desa Hutan (PMDI-I) melalui Tumpangsari Insus (Intensifikasi Khusus) dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani di tepi kawasan hutan jati. Penelitian ini penting mengingat tepuruknya perekonomian nasional sejak pertengahan 1997 yang dampaknya berkepanjangan hingga saat ini, memberikan bukti empiris bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling tangguh dibandingkan sektor non pertanian seperti industri. Disamping itu karena fokus penelitian pada petani di tepi kawasan hutan jati maka secara implisit berhubungan dengan pengelolaan hutan jati, oleh karena timbul penjarahan besar-besaran kumulatif waktu dipenghujung tahun 1997 sampai sekarang maka perlu adanya perubahan paradigma pembangunan kehutan yang lebih mengedepankan aspek sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan hutan jati.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang diperoleh melalui studi pustaka, observasi dan wawancara mendalam (indepth interview) dengan para informan. Sementara itu pemilihan informan dilakukan secara snowball sampling, informan pertama memberikan petunjuk tentang informan berikutnya yang dapat memberikan informasi yang tepat dan mendalam.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Proksidatani maupun Program PMDH melalui Tumpangsari Insus tidak mampu meningkatkan kesejahteraan petani disebabkan pemberdayaan sebagai tema pokok pelaksanaan program belum mampu mengedepankan aspek pembangunan manusia (people centered development), pembangunan berbasis sumberdaya lokal (resource based development) dan pembangunan kelembagaan (institutional development). Bahkan rekayasa sosial selalu dimunculkan oleh pelaksana program melalui berbagai intervensinya. Sedangkan peran LSM ternyata masih dipertanyakan.

Namun diversifikasi peketjaan di sektor non pertanian (of krm) dan optimalisasi peran istri dan anak-anak dipicu sebagai strategi mempertahankan hidup, ternyata merupakan lahan baru yang menjanjikan. Bahkan di dalam masyarakat tani terjadi polarisasi sosial, dimana petani yang dulunya termasuk kurang atau pas-pasan ternyata dalam petjalanannya mampu meraih kesuksesan dan terlihat lebih mapan daripada petani yang mempunyai lahan pertanian luas (petani kaya). Sehingga sektor pertanian hanya sekedar memenuhi kebutuhan pangan dan untuk kebutuhan lain terpenuhi melalui pekerjaan diluar sektor pertanian dan kondisi geografis mendukung ketersediaan lapangan kerja.

Oleh karena itu, apabila peran di sektor pertanian lebih dioptimalkan lagi maka peningkatan kesejahteraan

petani akan semakin meningkat. Prioritas yang harus dilakukan oleh pemerintah atau Perum Perhutani yaitu keperpihakan kepada petani dengan menempatkannya sebagai subyek program. Disamping itu peran LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) lebih diutamakan ketimbang dan perlu adanya pengakuan keberadaan LSM yang independent.